

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu negara salah satunya ditentukan oleh tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang unggul, memiliki kesehatan yang prima baik fisik maupun mental serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Bappenas, 2020 dalam Yusma Indah Jayadi, dkk, 2023), tingkat kecukupan asupan gizi merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan penduduk.

Asupan gizi yang seimbang sangat diperlukan untuk tahap pertumbuhan dan perkembangan manusia, khususnya balita. Di Indonesia saat ini menghadapi *triple burden malnutrition* yaitu kekurangan gizi makro (energy dan protein) dan mikro (vitamin dan mineral esensial) yang sebagian besar mengalami kekurangan gizi, Dalam jangka panjang, kekurangan gizi dapat berdampak terhadap kematian ibu, kematian bayi, kematian balita, rendahnya umur harapan hidup, dan menurunkan kualitas SDM, wanita, bayi, anak-anak, dan remaja merupakan kelompok yang rentan mengalami kekurangan gizi. Pendidikan Kepala Rumah tangga menentukan tingkat pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam mengelola sumber daya dan memilih bahan pangan yang baik untuk keluarga. Pendidikan dan pengetahuan ibu yang tinggi dapat meningkatkan kualitas akses pangan bagi keluarga. pendidikan formal dan informal serta pengetahuan

tentang gizi, kesehatan dan pengasuhan anak yang dimiliki oleh ibu sehingga dapat menentukan kualitas konsumsi pangan dan status gizi anggota keluarga, terutama anak-anak serta dapat meningkatkan pemilihan, pengolahan, penyajian dan pemberian bahan yang baik bagi keluarga (Jurnal Mutu Pangan IPB, 2018 dalam Ayutha Wijinindyah, 2023)

Kekurangan gizi lebih rentan khususnya pada anak-anak terhadap penyakit dan kematian, Menurut *World Health Organization (WHO)* Sekitar 45% kematian anak di bawah usia 5 tahun disebabkan oleh kekurangan gizi.

Balita merupakan salah satu kelompok usia rawan terhadap masalah gizi, khususnya underweight, karena Asupan gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik sangat dibutuhkan terutama pada usia balita karena pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kognitif sedang bertumbuh dengan pesat pada tahap usia tersebut. Dengan memberikan makanan bergizi seimbang yang berperan penting untuk pertumbuhan status gizi balita perlu dipertahankan dalam status gizi baik (Pratiwi, 2020).

Menurut Permenkes RI 2020 tentang penggunaan Standar Antropometri untuk menilai status gizi balita dapat dinilai menurut 3 indeks, yaitu Berat Badan Menurut Umur (BB/U) yang merupakan padanan istilah underweight (gizi kurang) dan Severely underweight (gizi buruk), Panjang Badan / Tinggi Badan Menurut Umur (PB/U atau TB/U) yang merupakan padanan istilah stunted (pendek) dan severely

stunted (sangat pendek), Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) yang merupakan padanan istilah wasted (kurus) dan severely wasted (sangat kurus) (Merryana Adriani dan Bambang Wijatmadi, 2016).

Perkembangan masalah gizi di Indonesia semakin kompleks saat ini, Ada 4 masalah gizi, yakni weight faltering, underweight, gizi kurang, dan gizi buruk apabila 4 masalah gizi tersebut teratasi, akan terjadi penurunan prevalensi stunting dan sebaliknya apabila anak-anak yang weight faltering dibiarkan maka bisa menjadi underweight dan berlanjut menjadi wasting, jika 3 kondisi tersebut terjadi berkepanjangan maka akan menjadi stunting. (Dirjen Kesehatan Masyarakat dr. Maria Endang Sumiwi, MPH, 2023). Underweight di Indonesia saat ini tidak menjadi prioritas program kesehatan sebesar prioritas terkait masalah stunted pada balita, tetapi underweight merupakan masalah gizi balita yang perlu mendapat perhatian khusus. Underweight sendiri dikenal dengan istilah berat badan kurang - berat badan sangat kurang berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan tahun 2020 yang sebelumnya menggunakan istilah gizi kurang - gizi buruk dimana keduanya menggunakan berat badan menurut umur (BB/U) sebagai indikator (Irlina Rasnawanti Irawan dkk, 2022). Underweight pada balita dapat berdampak pada perkembangan mental, sosial, kognitif, dan pertumbuhan. Selain itu, kekurangan gizi pada anak dapat menyebabkan kekebalan tubuh rendah sehingga rentan terkena penyakit seperti infeksi saluran pernapasan, diare, dan demam (Nala et

al. 2019 dalam Fernandya, Nathania Elsatya , 2023).

Dari penelitian di Vietnam bahwa pemberian ASI (air susu ibu) pada bayi Satu jam pertama kelahiran (inisiasi menyusui dini) berpeluang kecil untuk mengalami gizi kurang dan stunting dibanding bayi yang tidak diberi ASI pada satu jam pertama kelahiran (Huynh, Nguyen, Do, & Tran, 2019 dalam Gelu Ola, Maria Erni Wati, 2020). Asi merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi sebelum dia mengonsumsi makanan padat apa pun dan sangat dibutuhkan tubuh dalam pembentukan antibodi yang kuat guna melawan virus, penyakit maupun infeksi. Pemberian ASI eksklusif dilakukan hingga bayi berusia 6 bulan dan dilanjutkan hingga usianya mencapai 2 tahun (WHO 2022).

Berdasarkan kerangka konseptual UNICEF, penyebab kekurangan gizi ada berbagai faktor yaitu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian terbaru merupakan faktor tidak langsung underweight pada anak lebih banyak berfokus pada faktor sosial ekonomi, faktor ibu, hygiene dan sanitasi, pemeriksaan kesehatan. Merupakan faktor utama dan secara langsung underweight pada anak yakni asupan makanan (diet) yang tidak adekuat (Aprilya Roza Werdani Justiyulfah Syah, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Asi Eksklusif dan Tingkat Pendidikan dengan **Kejadian Underweight Pada Balita Di Puskesmas Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023.**

Tabel 1.1. Masalah Gizi yang Dialami Balita Indonesia Menurut SSGI (2019-2022).

No	Nama	2019 (%)	2021 (%)	2022 (%)
1	Stunting/Pendek	27,7	24,4	21,6 ↓ 2,8
2	Wasting/Kurus	7,4	7,1	7,7 ↑ 0,6
3	Underweight/Gizi Kurang	16,3	17,0	17,1 ↑ 0,1
4	Overweight/Gemuk	4,5	3,8	3,5 ↓ 0,3

Sumber Data : Data Sekunder, SSGI (2022)

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 menunjukkan bahwa underweight mengalami peningkatan 0,1 % yakni 17,1 % yang sebelumnya 17,0.

Tabel 1.2. Prevalensi Balita Underweight berdasarkan SSGI, 2022

Cakupan	Peringkat	Presentase (%) 2021	Persentase (%) 2022
Indonesia		17,0	17,1
Provinsi Kalimantan Selatan	10 se Indonesia	10,7	22,1
Kabupaten Barito Kuala	se Kalsel	(5) 14,6	(7) 23,4

Sumber Data : Data Sekunder, SSGI (2022)

Tabel 1.2. menunjukkan bahwa Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2022 berada pada peringkat 7 dari 13 kabupaten kota se Kalimantan Selatan dengan persentase di atas Provinsi dan Nasional sebesar 23,4 %, dan pada Kabupaten yang berdekatan dengan Barito Kuala seperti Kabupaten Banjarmasin presentasi sebesar 20,5 % sudah berada dibawah provinsi walaupun masih diatas nasional prevalensi.

Tabel 1.3 Daftar Satus Gizi Puskesmas Anjir Muara Tahun 2021 - 2022

Tahun	Jumlah Balita	Jumlah Balita Memiliki Buku KIA	Jumlah Balita yang Ditimbang	Jumlah Posyandu	Resiko lebih	Normal	Under weight	Was ting	Stun ting
2021	1883	1883	1483 (78,7%)	28	18	1442	23	15	50
2022	1710	1710	1459 (85,3%)	28	26	1391	42	54	65

Sumber Data : Data Sekunder, Profil Kesehatan Puskesmas Anjir Muara (2021 - 2022)

Pada tahun 2022, cakupan jumlah balita yang ditimbanng di Posyandu wilayah Puskesmas Anjir Muara sebesar 1459 (85,3 %) dari cakupan jumlah Balita seluruhnya yakni 1710 orang , Cakupan Ini meningkat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yakni 78,7 %. Sedangkan untuk balita yang masih dalam kategori Underweight Balita sebesar 42 (2,87 %). Terjadi peningkatan jumlah Underweight Balita dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni 23 (1,55 %) dari cakupan jumlah balita yg ditimbang 1483 (78,7 %) dari cakupan jumlah Balita seluruhnya yakni 1883. (Sumber Data Profil Kesehatan Puskesmas Anjir Muara, 2021 - 2022).

Urgensi dari pada penelitian skripsi ini berdasarkan data masih terjadinya kejadian balita Underweight yang meningkat dipandang perlu untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui penyebabnya agar mendapatkan langkah dan upaya yang tepat dalam mengatasinya. Yaitu peneliti tertarik meneliti mengenai ASI eksklusif dimana dari data profil kesehatan Puskesmas Anjir Muara tahun 2022 yang menyatakan 100% pemberian asi eksklusif pada bayi 0 - 6 bulan apakah sesuai

dengan pernyataan yang dimaksud atau dipahami oleh ibu dengan asi eksklusif, juga dengan Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh Ibu di wilayah Puskesmas Anjir Muara apakah ada hubungannya dengan kejadian underweight sehingga perlu untuk mengetahuinya. Walaupun selama ini ada program gizi dan tenaga kesehatan lainnya seperti Bidan, Perawat yang telah melaksanakan kegiatan rutin setiap bulannya untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita atau status gizi Balita di Posyandu namun masih terdapat kasus Underweight sehingga menarik untuk mengetahui dan membuktikan apakah ada Hubungan ASI Eksklusif dan Tingkat Pendidikan dengan **Kejadian Underweight Pada Balita Di Puskesmas Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023.**

Adapun novelty dalam penelitian ini peneliti mengambil dua variabel yang akan dicari yang berhubungan dengan Underweight Balita yaitu Pemberian ASI Eksklusif dan Tingkat Pendidikan Keluarga karena dua hal tersebut yang menonjol pada keluarga pada umumnya di Kecamatan Anjir Muara. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Novitasari dkk, 2016 yang juga tentang Determinan Kejadian Anak Balita di Bawah Garis Merah di Puskesmas Awal Terusan dengan Variabel ASI eksklusif, penyakit infeksi, pola makan anak balita, pengetahuan ibu tentang pertumbuhan anak balita, jarak kelahiran anak dan status sosial ekonomi, sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terkait apakah ada Hubungan Asi Eksklusif dan

Tingkat Pendidikan dengan kejadian underweight dengan pertimbangan sesuai kondisi yang menonjol di daerah penelitian Kecamatan Anjir Muara yang tergambar pada variabel tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Hubungan ASI Eksklusif dan Tingkat Pendidikan dengan **Kejadian Underweight Pada Balita Di Puskesmas Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Tahun 2023**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1. Apakah ada hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian Underweight Pada Balita di Puskesmas Anjir Muara ?
- 1.2.2. Apakah ada hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Underweight Pada Balita di Puskesmas Anjir Muara ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dan tingkat pendidikan ibu dengan **Kejadian Underweight Pada Balita di Puskesmas Anjir Muara**.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif **di Puskesmas Anjir Muara**

1.3.2.2 Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu **di Puskesmas Anjir Muara**

1.3.2.3 Untuk menganalisa hubungan pemberian ASI eksklusif dan tingkat pendidikan ibu dengan **Kejadian Underweight Pada Balita di Puskesmas Anjir Muara**

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan menjadi bahan bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif dan tingkat pendidikan ibu dengan **Kejadian Underweight Pada Balita**.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan yang nantinya dapat memberikan manfaat dalam memberikan pelayanan kebidanan bagi tenaga kesehatan atau peneliti sendiri juga mengetahui tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dan tingkat pendidikan ibu dengan **Kejadian Underweight Pada Balita**.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi penulis untuk menambah pengetahuan maupun pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, peneliti berharap dapat melakukan tindak lanjut

terhadap hasil yang diperoleh, misalnya melakukan promkes tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada balita.

1.5 Penelitian Terkait

Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian adalah:

No	Peneliti dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Hasil penelitian dan Jenis Penelitian
1	Anisa Fitri Nur Heriantoro, 101411133009 (2018)	Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Dan Asupan Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan (Studi Kasus Di Kelurahan Asemrowo, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya)	Jenis Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik menggunakan studi desain cross-sectional, Variabel yang diteliti adalah Perilaku Ibu tentang ASI Eksklusif, Asupan Gizi, Balita, Karakter Ibu dan Balita, serta status Gizi balita. Analisis menggunakan uji chi-square, uji fisher, uji yates dan uji spearman. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara perilaku ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dengan status gizi baik seperti underweight, Stunting dan wasting. Ada hubungan antara asupan energi ($p=0,032$) dan Karbohidrat ($p=0,003$) dengan Underweight dan asupan energi ($p=0,022$) dengan stunting. Kesimpulan adalah ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif, sikap positif terhadap ASI eksklusif cenderung memiliki balita dengan

			status gizi baik balita yang memiliki asupan zat gizi makro kurang dan zat gizi mikro inadekuat cenderung lebih banyak yang mengalami underweight, wasting dan stunting. Perbedaan dengan Penelitian ini adalah dari sampelnya yaitu usia Balita, Variabelnya yaitu ASI Eksklusif dan tingkat pendidikan dan Tempat penelitiannya. Persamaannya dengan penelitian ini adalah jenis penelitian dan uji chi square.
2	Ria Helda Pratiwi, Suyatno, Ronny Aruben, 2015	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Berat Kurang (Underweight) Pada Balita Di Perkotaan Dan Perdesaan Indonesia Berdasarkan Data Riskesdas Tahun 2013 Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 3, Nomor 2, April 2015 (Issn: 2356-3346)	Jenis Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik menggunakan studi desain cross-sectional. Dalam penelitian ini menggunakan analisis chi square dengan variabel pemberian ASI, tingkat pendapatan dan status pekerjaan, usia balita, jenis kelamin dan usia responden, penyakit ISPA, Diare, TB, kunjungan, KMS, penimbangan, imunisasi dan usia pertama pemberian MP-ASI, analisisnya menggunakan uji chi-square juga berhubungan dengan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan yang tidak berhubungan adalah variabel pendidikan ibu dengan p-value yaitu Kota (0,648) dan desa (0,128)

			Bedanya dengan ini adalah terbukti variabel pendidikan terdapat hubungan signifikan dengan kejadian underweight punya hubungan signifikan p value $0,000 < 0,05$
3	Hardya Gustada Hikmah Rackhim, Rinawati Rohsiswato, Sudarto Ronoatmodjo	Efek ASI Eksklusif Terhadap Stunting pada Anak Usia 6-59 bulan Kabupaten Bogor Tahun 2019	Hasil Penelitian ini dengan. Pemberian ASI Eksklusif pada 72,22% dari 117 responden. Analisis multivariat interaksi strata usia ibu hamil >30 dan <30 bulan bahwa ASI Eksklusif bersifat Protektif terhadap Stunting, rasio prevalens 0,41 IK95%, 0,23-0,74, 1,74 IK95% 0,93-3,24 p Mantel-Haenzel $< 0,001$. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini bahwa ASI Eksklusif punya hubungan signifikan p value $0,000 < 0,05$.
4	Riza Savita, Fitria Amelia	Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin dan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan	Penelitian desain case kontrol 160 responden dengan analisis univariat dan bivariat. Terdapat Hubungan Pekerjaan Ibu p value 0,000, dan Pemberian ASI Eksklusif p value 0,004 dan tidak ada hubungan Jenis Kelamin terhadap Kejadian Stunting. Variabel yang sama dengan penelitian ini ASI Eksklusif juga terdapat hubungan dengan variabel dependen kejadian underweight p value 0,000
5	Maesarah, Desy Adam, Herman	Hubungan Pola Makan dan Riwayat ASI Eksklusif dengan	Analisis Bivariat uji kuadrat terdapat hubungan bermakna antara pola

	Hatta, Lisa Djafar, Indriyani Kaaba	Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Gorontalo (2021)	makan terhadap stunting p value 0,00 dan tidak ada hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian stunting. Jadi berbeda dengan penelitian ini yang terbukti ada hubungan bermakna pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian underweight p value 0,000 <0,05
6	Diva Amalia, Luluk Ria Rakhma (2020)	Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif, Kelengkapan Imunisasi Dasar, dan Durasi Sakit terhadap Status Gizi Balita dari Ibu Pekerja Pabrik di Kec. Grogol Kab. Sukoharjo	Penelitian observation dengan data cross section, analisis bivariat. Hasil Penelitian ini tidak terdapat Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif p=0,338, Kelengkapan Imunisasi Dasar p=1,000, dan Durasi Sakit p=0,235 terhadap Status Gizi Balita berbeda dengan hasil penelitian ini yang terbukti ada hubungan bermakna pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian underweight p value 0,000 <0,05.